



STUDI TENTANG SULAMAN BENANG EMAS MEMAKAI KACA DAN CERMIN PADA PELAMINAN DI DESA NARAS I KOTA PARIAMAN

Azka Hayati^{1*}, Weni Nelmira^{2*}

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia
Email: azkahayati25@gmail.com, weninelmira@yahoo.com*

Abstrak

Sulaman benang emas memakai kaca dan cermin merupakan warisan budaya yang diwarisi secara turun temurun yang dapat dijumpai di daerah Naras I (Kota Pariaman). Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan desain motif, teknik menyulam dan makna yang terkandung dalam sulaman benang emas memakai kaca/cermin pada pelaminan Naras I. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan jenis data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta permasalahan pokok, Teknik analisa yaitu model interaktif yang berkaitan dengan masalah pokok, melalui reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu motif sulaman benang emas yang terdapat pada beberapa produk pelaminan yang memakai kaca/cermin yaitu pada *tirai langik-langik*, *dalamak*, *banta gadang* dan tabir yang menggunakan motif naturalis tumbuhan (a) bunga intan, (b) bunga matahari (c) bunga jagung (d) kaluak paku dan (e) kaluak randai, sedangkan motif naturalis hewan (a) burung merak (b) kupu-kupu, motif geometris berupa biku-biku. Teknik menyulam sulaman benang emas memakai kaca dan cermin di desa Naras I dimulai dengan menempelkan kaca menggunakan teknik khusus yaitu teknik *rajuik* dengan menempelkan kaca pada bahan dengan mengikat kaca berbentuk ikat persegi dan ikat diagonal lalu benang emas ditata dengan tusuk balut melingkari benang jahit yang *merajuik* kaca hingga benang jahit tidak terlihat. Serta makna yang terkandung berasal dari kehidupan masyarakat di Minangkabau sesuai dengan adat-adat terdahulu. Makna kaca dan cermin mempunyai arti “penerang” ninik mamak sebagai bendang penerang dalam nagari, serta motif-motif yang terdapat pada pelaminan yang memakai kaca/cermin memiliki makna moral yang baik untuk diikuti dan yang buruk untuk dijauhi.

Kata Kunci: sulaman benang emas, kaca, cermin.

Abstract

Gold thread embroidery using glass and mirrors is a cultural heritage that has been passed down from generation to generation, this craft can be found in the Naras I area (Kota Pariaman) which is the main producing area for aisles with superior quality gold thread and is in great demand by consumers in West Sumatra to other countries. neighbor. The purpose of the study was to describe the design of motifs, embroidery techniques and the meanings contained in gold thread embroidery using glass and mirrors on the aisle of Naras I. The method used was descriptive qualitative, with the types of primary data and secondary data used, data collection techniques through observation, questions and main problems, analysis technique is an interactive model related to the main problem, through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research are gold thread embroidery motifs found in several aisle products that use glass and mirrors such as tirai langik-langik, Dalamak, banta gadang and tabir, generally use naturalist plant motifs, namely (a) diamond flower, (b) sunflower (c) cornflower (d) kaluak paku and (e) kaluak randai, while the animal naturalist motif (a) peacock (b) butterfly, and geometric motifs in the form of monks. The technique of embroidery gold thread embroidery using glass and mirrors at Naras I started by using a special technique, namely the rajuik technique by attaching to the material by tying the glass in the form of a square tie and tying it diagonally and then arranging the gold thread with a balut glass stitch, the sewing thread that knitted the glass until the thread Sewing is invisible and neat. As well as the meaning that comes from the life of the people in Minangkabau in accordance with previous customs. The meaning of glass and mirror has the meaning of "illuminator", namely ninik mamak is a light bulb in the nagari, and the motifs found on the aisle apparatus that use glass and mirrors have moral meanings that are good to follow and bad ones to be avoided.

Keywords: gold thread embroidery, glass, mirror.





PENDAHULUAN

Sumatera Barat memiliki aneka ragam kerajinan tradisional yang merupakan warisan dari budaya nenek moyang yang diturunkan dari generasi ke generasi. Salah satunya ialah kerajinan sulaman, kerajinan ini dapat ditemui di daerah Naras I (Kota Pariaman). Salah satu sulaman benang emas yang menarik dan menjadi ciri khas di Naras I yaitu sulaman benang emas yang memakai kaca dan cermin. Wawancara Ines (Ines, 2022).

Abel selaku pengrajin di desa Naras I mengatakan bahwa menyulam sulaman benang emas yang memakai kaca dan cermin tidak semua orang bisa menyulamnya. Bahkan, pengrajin di Naras I hanya beberapa orang yang mampu membuat sulaman dengan memakai kaca dan cermin. Pengerjaan sulaman yang memakai kaca dan cermin membutuhkan waktu yang cukup lama 1 sampai 2 bulan pengerjaan seperti membuat sulaman pada *dalamak*, karena kaca yang digunakan dalam membuat sulaman ini harus di *rajuik* terlebih dahulu. Hal ini menghasilkan motif sulaman yang didesain para pengrajin sangat rapi, detail, serta kualitasnya terjaga meskipun didesain secara manual menggunakan tangan.

Motif yang digunakan masih menggunakan motif-motif dari nenek moyang yang memiliki falsafah. Pada umumnya motif-motif ini bersumber dari alam (natural) dan geometris. Seperti motif *kaluak paku*, *ramo-ramo*, *bunga intan*, *bunga matahari*, garis dan lingkaran. Semua motif tersebut mempunyai makna dalam masyarakat (Abel, 2022). Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah; 1) untuk mendeskripsikan tentang desain motif sulaman benang emas yang memakai kaca dan cermin, 2) teknik menyulam benang emas yang memakai kaca dan cermin serta, 3) makna yang terkandung dalam sulaman benang emas memakai kaca dan cermin pada pelaminan Naras I.



Gambar 1. Sulaman Benang Emas Memakai Kaca di Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara kota Pariaman, Koleksi Ibu Aminar Kejar Usaha

KAJIAN TEORI

1. Sulaman Benang Emas

Nelmira (2014) menyatakan bordir berasal dari bahasa Belanda yaitu "*borduur*" yang artinya menyulam, dan dalam bahasa Inggris "*embroidery*" yang artinya sulaman. Hervilas (2016: 2), motif sulaman terinspirasi dari alam berbentuk naturalis, geometris & geometris. selanjutnya Maydayusi (2015: 5) menyatakan "Sulaman benang emas merupakan teknik menghias kain dengan cara menjahitkan benang emas dengan tusuk balut di atas kain menggunakan dua benang yang senada dengan jahit ikat pada semua motif, sehingga terbentuk garis bersambung". Sedangkan menurut Wahyuni (2015: 11) mengatakan bahwa "sulaman memiliki motif naturalis hewan berupa singa, harimau, ayam dan hewan lainnya, serta motif naturalis tumbuhan berupa bunga, daun, dan batang, sedangkan motif geometris berupa segi tiga, segi empat dan lingkaran".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sulaman benang emas adalah teknik menghias kain yang menggunakan benang emas untuk membuat hiasan dengan cara menempelkan benang emas atau perak dengan tusuk balut pada permukaan kain tenunan polos berbentuk garis bersambung dengan motif naturalis, geometris dan dekoratif sehingga memberikan kesan indah dan mewah.





2. Pelaminan

Raudhatul (2014: 7) pelaminan adalah seperangkat hiasan (satu kesatuan) pada rumah gadang milik kaum, di dalam serangkaian upacara perkawinan.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaminan ialah tempat istimewa yang diperuntukkan kedua pengantin selama proses perkawinan berlangsung. Pada penelitian ini pelaminan yang dimaksud adalah pelaminan yang menggunakan sulaman benang emas memakai kaca dan cermin di desa Naras I kota Pariaman.

3. Desain Motif

1). Desain

Suhersono (2006: 5) desain ialah penyusunan atau penataan dari berbagai jenis, warna, figur dan bentuk yang dibuat dan mengandung nilai-nilai keindahan.

2). Motif

Terdapat jenis-jenis motif yang digunakan dalam menghias bidang yaitu; 1) bentuk naturalis yaitu bentuk bentuk yang ada di alam sekitar seperti tumbuhan, hewan, matahari, pemandangan alam dan lainnya, 2) bentuk geometris yaitu bentuk dapat diukur, seperti bentuk persegi, segitiga, kerucut, silinder dll., 3) bentuk dekoratif yaitu bentuk yang berasal dari bentuk geometris dan naturalis yang distilasi menghasilkan bentuk baru tetapi masih memiliki ciri khas bentuk tersebut seperti pada hiasan keperluan rumah tangga dan hiasan pada busana. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motif hias terdiri dari motif geometris, flora dan fauna yang berada di alam yang memiliki bentuk-bentuk tertentu.

4. Teknik Menyulam

Teknik merupakan cara pengerjaan dalam proses pembuatan produk atau sebuah barang. Menurut Yasnidawati (2011: 21), dalam teknik menjahit terdapat langkah-langkah yaitu seperti teknik dasar dan teknik dalam pengembangan sulaman, teknik dasar dalam sulaman ialah langkah standar dalam membuat kerajinan sulaman menggunakan tangan. Utari (2014: 11) mengatakan bahwa sulaman benang emas bukan selalu terisi penuh dengan benang emas, untuk membuat sulaman diperlukan membuat motif langsung pada kain atau memindahkannya dengan karbon, pasang pembedangan dan mulai menyulam menggunakan teknik menyulam yang disesuaikan dengan jenis sulaman.

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik sulaman ialah teknik dasar yang

dipergunakan sebagai awal atau dasar dalam pengembangan teknik menjahit sulaman, sulaman benang emas tidak selalu terisi penuh dengan benang emas, namun juga terdapat pada pinggir motif dengan cara menempelkan benang emas atau benang perak dengan tusuk balut atau sulaman dengan jahit ikat pada permukaan kain berbentuk garis bersambung.

5. Kaca dan Cermin

Lestari (2014: 756-765) kaca merupakan materi yang transparan (tembus pandang). Sifat-sifat kaca yaitu transparan, bening, keras, dan dapat pecah. Sedangkan menurut Nirsal (2021: 34) mengatakan, cermin datar merupakan cermin yang permukaan datar dengan bahan utama pembuatannya adalah kaca yang dilapisi dengan logam pemantul cahaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kaca merupakan material bening dan transparan yang merupakan produk industri yang bermanfaat. Inovasi kaca yang disepuh dengan logam perak disebut cermin, yang mana cermin menghasilkan efek pemantulan cahaya yang sangat bermanfaat bagi manusia pada kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam pembuatan hiasan pada sulaman benang emas memakai kaca dan cermin pada pelaminan di desa Naras I kota Pariaman.

6. Makna

Makna merupakan sesuatu yang mengandung pesan dan arti sebagai cerminan terhadap kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Dalam sulaman benang emas memakai kaca dan cermin pada pelaminan Naras I kota Pariaman mengandung makna dan arti dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan berumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terdapat dua data yaitu primer dan data sekunder. Informan dari orang yang mengetahui tentang sulaman benang emas pada pelaminan di desa Naras I meliputi 4 orang pengrajin sulaman benang emas khususnya yang memakai kaca dan cermin di desa Naras I, 5 pemilik usaha sulaman benang emas di desa Naras I serta Bapak Masri selaku pemangku adat dan bapak Yunizar selaku budayawan Minangkabau atau orang yang berpengaruh dalam perkembangan sulaman benang emas di Naras I. Observasi data yang digunakan adalah, wawancara, dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai alat untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan



setelah selesai di lapangan. Melalui uji kredibilitas dengan dilakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, serta auditing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Desain Motif Sulaman Benang Emas Memakai Kaca dan Cermin pada Pelaminan di Desa Naras I Kota Pariaman

Desain motif pada sulaman benang emas yang memakai kaca dan cermin memiliki motif hiasan yang bersumber dari bentuk-bentuk alam yang ada di sekitar dan juga bentuk-bentuk geometris seperti persegi, segitiga dan lingkaran. Pada pelaminan Naras I terdapat pada 4 perangkat pelaminan, yaitu *tirai langik-langik*, *banta gadang*, *dulamak*, dan *tabir*.

(1). Ragam Hias

a. Tirai Langik-Langik

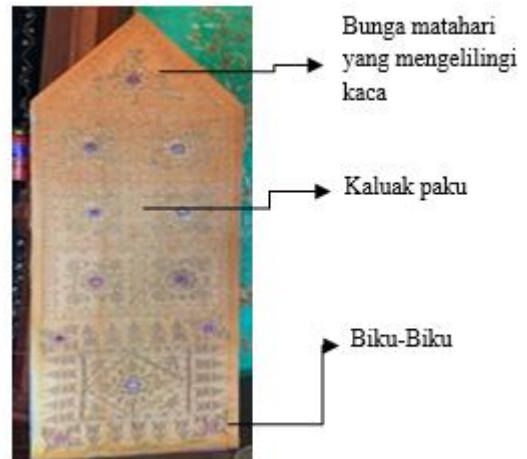
Motif yang dijumpai pada tirai *langik-langik* berupa flora seperti bunga matahari, bunga jagung, *kaluak randai*, *kaluak paku*.



Gambar 2. Tirai Langit-Langit, Koleksi Istana Pagaruyung,

b. Banta Gadang atau Banta Sarugo

Bantal besar merupakan bagian pelaminan yang terletak pada bagian depan kiri dan kanan pelaminan. Ragam motif hias yang terdapat pada *banta gadang* berupa bunga matahari, *kaluak paku*, *kaluak randai*, *ramo-ramo*, *pitih pitih*, dan *biku-biku*.



Gambar 3. Banta Gadang, Koleksi Istana Pagaruyung

c. Dalamak

Dalamak berasal dari daun lamak berfungsi sebagai penutup tudung saji (sekaligus *dulang* tinggi). Motif hias pada *dalamak* yaitu bunga intan yang mengelilingi kaca atau cermin pada bagian tengah kemudian di kelilingi *kaluak paku*, pada bagian pinggir *dalamak* terdiri dari motif geometris berupa motif *biku-biku*, kemudian diberi hiasan manik-manik atau api-api.



Gambar 4. Dalamak, Koleksi Istana Pagaruyung

d. Tabir

Motif hias pada tabir berupa bunga kambing manih yang melingkari kaca atau cermin di tengahnya.





Gambar 5. Tabir, Koleksi Afneli

Pada tabir bermotifkan hampir sama dengan bagian pelaminan lainnya seperti kaluak paku, bunga kambing manih, dan burung merak.

2). Teknik Sulaman Benang Emas Memakai Kaca dan Cermin pada Pelaminan Naras I

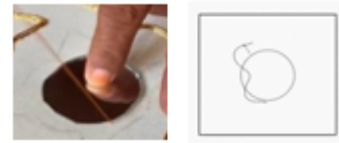
Teknik pembuatan sulaman benang emas pada pelaminan Naras yang pertama dilakukan adalah menyediakan alat dan bahan seperti, gunting, kapur, konte, pensil, meteran, ram, pamedangan, kain benang emas, benang jahit, manik-manik, kaca dan cermin. Selanjutnya langkah langkah marajuik kaca dan cermin pada sulaman benang emas:

Siapkan kaca atau cermin yang akan di tempel, diameter 6-7cm.



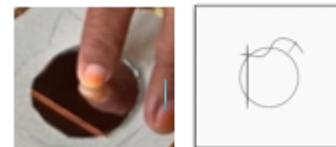
Gambar 6. Cermin Bulat

Tusukkan benang jahit pada bagian bawah kaca ke bagian atas.



Gambar 7. Mengunci Benang Jahit Pada Bahan Koleksi Pengrajin Ibu Ningsih

Selanjutnya tusuk pada bagian kanan atas ke bagian kiri kaca.



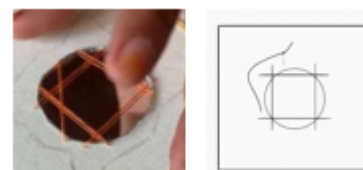
Gambar 8. Mengikat kaca Koleksi Pengrajin Ningsih

Lakukan hingga membentuk segi empat yang mengikat kaca ke bahan.



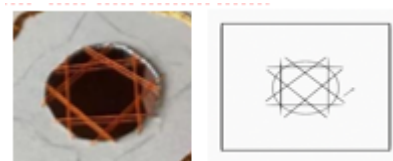
Gambar 9. Ikatan benang pada kaca yang berbentuk persegi Koleksi Pengrajin Ningsih

Selanjutnya tusuk dari sisi tengah kanan ke tengah atas, seperti pada gambar.



Gambar 10. Jahit menyilang pada bagian kanan ke bagian atas kaca Koleksi Pengrajin Ningsih

Lanjutkan hingga membentuk menyilang pada bagian kiri, kanan, atas dan bawah kaca.



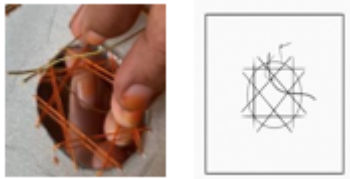
Gambar 11. Kunci jahitan pada bagian bawah bahan Koleksi Pengrajin Ningsih

Kunci ikatan benang pada bagian bawah.





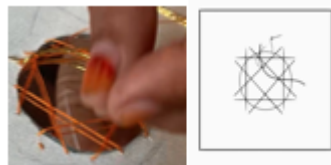
Selanjutnya siapkan 2 lembar benang emas, tempelkan pada bagian atas, dan ikat dengan benang jahit (jahit dan lilitkan sebaiknya 3x lilitan).



Gambar 12. Tempelkan Dua Lembar Benang Emas pada bagian atas, dan ikat dengan benang jahit (jahit dan lilitkan sebaiknya 3x lilitan). Koleksi Pengrajin Ningsih

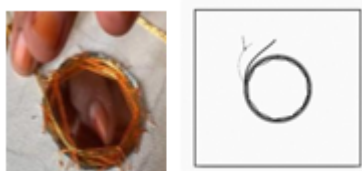
Jahit benang emas pada bagian atas benang sudah di rajuk tadi mengelilingi kaca.

Jahitkan dengan cara melingkar masuk menarik benang jahit yang sudah di rajuk tadi.



Gambar 13. Jahit Melingkari Benang Jahit Bagian Atas Kaca ke Bagian Luar, Koleksi Pengrajin Ningsih

Teruskan sampai benang emas mengelilingi kaca dan hingga benang jahit tidak terlihat.



Gambar 14. Ulangi Mengelilingi Kaca dan Benang Jahit tidak Terlihat, Koleksi Pengrajin Ningsih

Hasil jadi sulaman benang emas memakai kaca dan cermin.



Gambar 15. Hasil Sulaman Benang Emas Memakai Kaca dan Cermin Koleksi Pengrajin Ningsih

3). Makna yang Terkandung dalam Sulaman Benang Emas Memakai Kaca dan Cermin pada Pelaminan Naras I

Ragam motif dalam sulaman mengandung arti dan makna yang mengarah pada sifat asal dari setiap sumber, dipadukan dengan nilai budaya dan kepercayaan, dan dianut dengan bilai luhur agama islam. Adat yang mengatur penempatan dan pemakaiannya. Berikut beberapa makna yang terdapat pada sulaman benang emas memakai kaca dan cermin pada pelaminan naras I kota pariaman:

(1). Makna Kaca/ Cermin

Segala sesuatu yang ada pada rumah gadang pada adat minang sesuai dengan falsafah minang yaitu alam takambang jadi guru yang mana dapat diambil contoh dari kaca yang terletak pada beberapa perangkat pelaminan yang memiliki makna *niniak mamak* sebagai penerang dalam suatu nagari.

(2). Makna Motif

Makna yang terkandung pada sulaman benang emas yang memakai kaca dan cermin pada pelaminan Naras I sesuai dengan apa yang terjadi pada masyarakat Minangkabau.

a. Motif *Ramo-Ramo*

Perempuan di Minangkabau diibaratkan sebagai perempuan yang baik, lemah lembut dan bijaksana.

b. Motif *Kaluak Paku*

Motif ini mengartikan orang Minangkabau yang suka merengkuh ke dada, gelung ke dalam dari pakis itu menyiratkan kepribadian Minangkabau yang ramah dan terbuka.

c. Motif *Biku-Biku*

Motif ini melambangkan untuk jangan jadi orang yang sombong, angkuh dan takabur. Itulah makna yang dilambangkan oleh motif biku-biku bahwa dalam kehidupan didunia ini diperlukan kesadaran diri.

d. Motif *Kaluak Randai*

Motif ini melambangkan arti kekerabatan. Hal ini bermakna dalam kehidupan bermasyarakat, akan terjalin kekuatan dari kesatuan yang saling terikat sehingga dapat terwujud kekuatan untuk menghadapi berbagai macam rintangan atau masalah.

e. Motif *Bunga Intan*

Bunga intan ini dianggap kecantikan Wanita dan kesucian, bunga intan ini juga lambang dari kepandaian luar biasa.





f. Bunga Matahari

Makna bunga matahari yaitu arti dari kesetiaan, simbol kebahagiaan, keriang, dan kegembiraan.

g. Bunga Jagung

Maksud motif bunga jagung merupakan kehidupan yang damai sejahtera dan tentram ialah kehidupan yang harus tetap dijalani setiap masyarakat dalam membangun rumah tangga.

h. Bunga Kambang Manih

Arti corak ini ialah bunga yg sedang mekar, sedap dilihat, melambangkan kesopanan, ramah tamah dan suka menerima tamu.

i. Motif Burung Merak

Motif burung merak melambangkan keindahan yang abadi (wanita maupun pria) dan diartikan burung yang tangguh dan pantang menyerah.

2. Pembahasan

1). Desain Motif Sulaman Benang Emas Memakai Kaca dan Cermin pada Pelaminan di Desa Naras I Kota Pariaman

Desain motif yang ditemui pada sulaman benang emas memakai kaca dan cermin pada pelaminan di Desa Naras I Kota Pariaman berasal dari alam seperti bentuk natural yaitu bentuk tumbuhan seperti: bunga matahari, bunga melati, bunga jagung dan kaluak paku, daun-daun dan tangkai sedangkan bentuk hewan burung merak, kupu-kupu, dan singa. Sedangkan desain motif bentuk geometris seperti bentuk segitiga, segiempat dan lengkungan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Wahyuni (2015: 11) menyatakan bahwa sulaman memiliki motif naturalis seperti tumbuhan, daun, bunga, dan batang. berupa hewan, seperti burung, kupu-kupu, dan motif geometris berupa bentuk persegi, segitiga dan lingkaran.

2). Teknik Sulaman Benang Emas Memakai Kaca dan Cermin pada Pelaminan Naras I

Proses yang perlu dilakukan dalam membuat sulaman benang emas memakai kaca dan cermin pada pelaminan di desa Naras I kota Pariaman yang pertama dilakukan ialah menyediakan alat dan bahan. Alat dan bahan dipergunakan dalam pembuatan sulaman benang emas di naras seperti jarum, pamedangan, kain, benang emas, benang jahit, kaca dan cermin, dan manik-manik.

Selanjutnya menyulam dimulai dengan teknik membuat sulaman benang emas memakai kaca dan cermin, yang mana menggunakan teknik *rajuik* yang dimulai dengan menjahit kaca agar menempel pada bahan. sesuai dengan hasil penelitian Utari (2014: 11)

menyatakan bahwa “sulaman benang emas tidak selalu terisi penuh dengan benang emas, tetapi juga terisi pada pinggir motif, sulaman benang emas adalah teknik menghias kain yaitu sulaman dengan jahit ikat pada permukaan kain berbentuk garis bersambung atau biasa disebut teknik tusuk balut sehingga memberikan kesan mewah dan indah”.

3). Makna Motif yang Terkandung Dalam Sulaman Benang Emas Memakai Kaca dan Cermin pada Pelaminan Naras I

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara diketahui bahwa pada sulaman benang emas memakai kaca dan cermin pada pelaminan Naras I kota Pariaman banyak mengandung makna yang akan dijadikan pedoman dalam kehidupan.

(1). Makna Kaca dan Cermin

Kaca yang terletak pada beberapa perangkat pelaminan yang memiliki makna *niniak mamak* sebagai penerang dalam suatu nigari. Niniak mamak yang merupakan pemimpin dan tauladan dalam suatu kaum atau nagari harus bisa menjadi contoh yang baik bagi kaum dan anak kemenakannya.

(2). Makna Motif

Motif Ramo-Ramo Perempuan di Minangkabau diibaratkan sebagai perempuan yang baik, lemah lembut dan bijaksana. Motif Kaluak Paku Motif ini mengartikan orang Minangkabau yang suka merengkuh ke dada, gelung ke dalam dari pakis itu menyiratkan kepribadian Minangkabau yang ramah dan terbuka. Motif Biku – biku Motif ini melambangkan untuk jangan jadi orang yang sombong, angkuh dan takabur. Itulah makna yang dilambangkan oleh motif biku-biku bahwa dalam kehidupan didunia ini diperlukan kesadaran diri. Motif Kaluak Randai Motif ini melambangkan arti kekerabatan. Hal ini bermakna dalam kehidupan berm 344 kan terjalin kekuatan dari kesatuan yang saling terikat sehingga dapat terwujud kekuatan untuk menghadapi berbagai macam rintangan atau masalah. Motif Bunga Intan Bunga intan ini dianggap kecantikan Wanita dan kesucian, bunga intan ini juga lambang dari kepandaian luar biasa. Bunga Matahari Makna bunga matahari yaitu arti dari kesetiaan, simbol kebahagiaan, keriang, dan kegembiraan. Bunga Jagung Maksud motif bunga jagung merupakan kehidupan yang damai sejahtera dan tentram ialah kehidupan yang harus tetap dijalani setiap masyarakat dalam membangun rumah tangga. Bunga Kambang Manih Arti corak ini ialah bunga yg sedang mekar, sedap dilihat, melambangkan kesopanan, ramah tamah dan suka menerima tamu. Motif burung merak Motif burung merak



melambangkan keindahan yang abadi (wanita maupun pria) dan diartikan burung yang tangguh dan pantang menyerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan tentang sulaman benang emas memakai kaca dan cermin pada pelaminan Desa Naras I Kota Pariaman, Sumatera Barat yang ditinjau dari desain motif, teknik serta makna motif sulaman sebagai berikut: Desain motif ragam hias yang ditemui pada sulaman benang emas memakai kaca dan cermin pada pelaminan desa Naras I kota Pariaman Dilihat dari bentuk ragam hias. Sulaman benang emas memakai kaca dan cermin pada pelaminan di desa Naras I kota Pariaman motif sulaman benang emas umumnya menggunakan motif naturalis tumbuhan (a) bunga intan, (b) bunga matahari (c) bunga jagung (d) kaluak paku dan (e) kaluak randai, sedangkan motif naturalis hewan (a) burung merak (b) kupu-kupu, serta motif geometris berupa biku-biku. Teknik menyulam yang ditemui pada sulaman benang emas memakai kaca dan cermin pada pelaminan di desa Naras I kota Pariaman yaitu alat dan bahan berupa jarum jahit, benang jahit, benang emas, gunting, pamidangan/ram dan kaca/cermin. Menyulam yang dimulai dengan teknik membuat sulaman benang emas di bagian tepi motif ke bagian tengah, Menyulam sulaman benang emas memakai kaca dan cermin menggunakan teknik khusus yaitu teknik *rajuik*. Makna yang terkandung dalam motif berasal dari kehidupan masyarakat Minangkabau. Semuanya dibuat sesuai norma-norma terdahulu. Makna kaca dan cermin yang terdapat pada sulaman benang emas di perangkat pelaminan Naras I mempunyai arti “penerang” yaitu ninik mamak merupakan bendang penerang dalam nagari, makna motif bunga intan melambangkan kekuasaan dan kepandaian, bunga matahari melambangkan kesetiaan, kebahagiaan dan simbol keriang, bunga jagung melambangkan kehidupan yang damai tentram dan sejahtera, dan bunga kembang manih melambangkan kesopanan dan keramah-tamahan, lalu motif hewan ramo-ramo melambangkan perempuan minang yang lemah lembut dan bijaksana, burung merak melambangkan keindahan abadi, Tangguh dan pantang menyerah serta motif biku-biku melambangkan rendah hati dan tidak sombong.

2. Saran

Setelah dilakukan penelitian ini, peneliti menyarankan untuk: Motif sulaman benang emas di desa Naras I hendaknya lebih di kembangkan, mencari motif baru

tapi tidak menghilangkan ciri khas dari sulaman di desa Naras I itu sendiri, sehingga bentuk motif lebih bervariasi. Teknik menyulam di desa Naras I lebih di perhalus lagi dan mengutamakan kualitas sulaman, dengan memperhatikan motif daæen bahan yang akan digunakan untuk menyulam benang emas. Pemerintah desa naras I agar dapat terus melestarikan sulaman benang emas khususnya yang memakai kaca dan cermin pada pelaminan.





DAFTAR RUJUKAN

- Abel, A. (2022). "Proses Pembuatan Sulaman dengan Cermin dan Kaca". *Hasil Wawancara Pribadi*: 2 Februari 2022, Nareh I.
- Hervilas, V., Adriani, A., & Nelmira, W. (2016). Bordir Kerancang di Kota Bukittinggi (Studi Kasus di Usaha Sulaman Ambun Suri). *Journal of Home Economics and Tourism*, 13(3).
- Ines, I. (2022). "Proses Pembuatan Sulaman dengan Cermin dan Kaca". *Hasil Wawancara Pribadi*: 16 Maret 2022, Nareh I.
- Lestari, L., & Alhamdani, M. R. (2014). Penerapan Material Kaca dalam Arsitektur. *LANGKAU BETANG: JURNAL ARSITEKTUR*, 1(2), 30-42.
- Maydayusi, D., Yasnidawati, Y., & Andriani, A. (2015). Studi Tentang Pelaminan Dikecamatan Kota Baru Kota Jambi. *Journal of Home Economics and Tourism*, 8(1).
- Nelmira, W., Adriani, A., & Halmawati, H. (2021). Desain Motif, Alat dan Proses Pembuatan Kerajinan Bordir Kerancang Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 542-550.
- Nirsal, N. (2015). Perangkat Lunak Pembentukan Bayangan pada Cermin dan Lensa. *d'ComPutarE: Jurnal Ilmiah Information Technology*, 2(1), 24-33.
- Raudhatul, Jannah, Puti Reno Thaib Upita Agustine. (2014). *Palaminan Minangkabau / Puti Reno Raudha Thaib*. Padang: Bundo Kandung Provinsi Sumatera Barat, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=943183#>
- Utari, A. G., Zahri, W., & Idrus, Y. (2014). Studi Tentang Kerajinan Sulaman Benang Emas di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *Journal of Home Economics and Tourism*, 7(3).
- Wahyuni, S., Idrus, Y., & Novrita, S. Z. (2015). Studi Tentang Sulaman Tangan pada Pelaminan Tradisional Naras di Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Journal of Home Economics and Tourism*, 8(1).
- Yasnidawati, Y. (2012). Seni Sulam Minangkabau dan Inovasinya untuk Mendukung Pengembangan Industri Kerajinan Rumah Tangga. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 34(2).